



**PENYULUHAN PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA MELALUI EDUKASI DAN
SIMULASI SADARI PADA MASYARAKAT NAGRAK**

***PREVENTION OF BREAST CANCER THROUGH EDUCATION AND BREAST SELF-
EXAMINATION (BSE) SIMULATION AMONG THE NAGRAK COMMUNITY***

Indah Widya Lestari^{1*}, Reza Aditya Digambiro², Florinda Ilona³, Ibnu Harris Fadillah⁴

^{1*2,3,4} Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta

^{1*} indahwidya@trisakti.ac.id, ² drdigambiro@trisakti.ac.id, ³ Florinda.ilona@trisakti.ac.id, ⁴ Ibnu harris@trisakti.ac.id

Article History:

Received: April 18th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *Breast cancer remains one of the leading causes of morbidity and mortality among women in Indonesia. Limited awareness regarding early detection contributes to delayed diagnosis and poor outcomes. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness of breast cancer prevention through education and Breast Self-Examination (BSE) simulation among women in Nagrak. The program was conducted on November 9, 2024, at the Trisakti Football Field, Nagrak, involving 30 participants. Activities included health education on breast cancer risk factors, signs and symptoms, prevention strategies, and practical BSE training using demonstration methods. Evaluation was conducted through pre-test and post-test questionnaires and participant observations during the simulation session. The results showed an increase in participants' knowledge and awareness regarding breast cancer prevention and early detection. Participants were also able to demonstrate the correct BSE technique independently. This activity contributed to strengthening community awareness and promoting proactive behavior toward breast health maintenance and early breast cancer detection.*

Keywords: *breast cancer, breast self-examination, community education, early detection, health promotion*

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada perempuan di Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai deteksi dini sering menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penanganan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan kanker payudara melalui edukasi dan simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada masyarakat Nagrak. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024 di Lapangan Sepak Bola Trisakti, Nagrak, dengan melibatkan 30 peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai faktor risiko, tanda dan gejala kanker payudara, upaya pencegahan, serta pelatihan praktik

SADARI menggunakan metode demonstrasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi kemampuan peserta selama simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pencegahan serta deteksi dini kanker payudara. Peserta juga mampu mempraktikkan teknik SADARI dengan benar secara mandiri. Kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan payudara dan mendorong perilaku deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: kanker payudara, SADARI, edukasi kesehatan, deteksi dini, promosi kesehatan

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi perempuan di seluruh dunia. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), kanker payudara merupakan kanker yang paling sering didiagnosis pada perempuan dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker. Secara global, kanker payudara menempati urutan pertama kanker pada perempuan dengan beban penyakit yang terus meningkat setiap tahunnya (World Health Organization, 2024). Data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) juga menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan kanker dengan insidensi tertinggi pada perempuan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Bray et al., 2024; Sung et al., 2021). Di Indonesia, kanker payudara menempati peringkat pertama sebagai kanker dengan jumlah kasus terbanyak pada perempuan. Tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan diagnosis, sehingga pasien datang ke fasilitas kesehatan pada stadium lanjut ketika pilihan terapi menjadi lebih kompleks dan angka harapan hidup menurun (International Agency for Research on Cancer, 2024; Munira LS & Puspasari D, 2023).

Masyarakat Nagrak sebagai salah satu komunitas yang memiliki akses informasi kesehatan yang masih terbatas memerlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan, khususnya terkait deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat, masih ditemukan rendahnya pemahaman mengenai faktor risiko kanker payudara, tanda dan gejala awal penyakit, serta pentingnya melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin. Sebagian besar perempuan hanya mencari pertolongan medis setelah muncul keluhan yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang berpotensi menyebabkan keterlambatan diagnosis dan penanganan. Pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara terbukti berhubungan dengan meningkatnya kesadaran perempuan untuk melakukan deteksi dini dan mencari pertolongan medis secara lebih cepat ketika menemukan kelainan pada payudara (Alissa, 2021; Almobarak et al., 2016).

Deteksi dini merupakan salah satu strategi paling efektif untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Salah satu metode deteksi dini yang mudah, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Metode ini memungkinkan perempuan mengenali kondisi normal payudara sehingga lebih mudah mendeteksi adanya perubahan yang mencurigakan, seperti benjolan, perubahan bentuk payudara, retraksi puting, atau keluarnya cairan abnormal dari puting. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai SADARI dapat

meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku perempuan dalam melakukan pemeriksaan payudara secara rutin. Program pendidikan kesehatan yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan kepatuhan perempuan dalam melakukan SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara (Morawati et al., 2024).

Selain faktor genetik, risiko kanker payudara dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti usia, riwayat keluarga, obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol, merokok, paparan hormon jangka panjang, serta pola makan yang kurang sehat. Perubahan gaya hidup modern menyebabkan peningkatan faktor risiko tersebut di berbagai kelompok masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa obesitas, pola makan yang tidak sehat, dan rendahnya aktivitas fisik berkontribusi terhadap peningkatan risiko terjadinya kanker payudara melalui berbagai mekanisme hormonal dan metabolik (Allison et al., 2020; Al-Shami et al., 2023; Cheng et al., 2021). Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan menjadi bagian penting dalam pengendalian kanker payudara di tingkat komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan pencegahan kanker payudara melalui edukasi dan simulasi SADARI pada masyarakat Nagrak. Kegiatan ini dipilih karena tingginya urgensi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini kanker payudara serta masih terbatasnya program edukasi kesehatan yang berfokus pada kesehatan payudara di wilayah tersebut. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam melakukan SADARI secara mandiri sehingga mampu mendorong perilaku deteksi dini kanker payudara dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta pencegahan kanker payudara, sekaligus melatih masyarakat dalam melakukan teknik SADARI yang benar. Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan peserta mengenai kanker payudara, terbentuknya perilaku hidup sehat yang mendukung pencegahan kanker, serta meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah deteksi dini yang dapat diterapkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024 di Lapangan Sepak Bola Trisakti, Nagrak. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Nagrak, khususnya perempuan usia produktif dan ibu rumah tangga yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga serta berisiko mengalami kanker payudara. Sebanyak 30 peserta terlibat dalam kegiatan ini secara sukarela.

Tahap perencanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dengan tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi kesehatan yang paling relevan bagi masyarakat. Hasil diskusi menunjukkan

bahwa pengetahuan mengenai kanker payudara dan deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) masih relatif rendah. Berdasarkan kebutuhan tersebut, disepakati pelaksanaan program edukasi kesehatan yang berfokus pada pencegahan kanker payudara dan pelatihan praktik SADARI.

Subyek dampingan dilibatkan sejak tahap awal melalui proses identifikasi kebutuhan dan penyampaian informasi mengenai pelaksanaan kegiatan. Masukan dari masyarakat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta. Pendekatan partisipatif ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat selama pelaksanaan kegiatan dan mendorong keberlanjutan praktik kesehatan yang telah diperoleh.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif dan partisipatif yang terdiri atas penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, simulasi praktik, serta evaluasi pengetahuan peserta. Penyuluhan kesehatan dilakukan melalui metode ceramah menggunakan media presentasi visual yang berisi informasi mengenai pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala awal, pentingnya deteksi dini, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, sesi penyuluhan dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman yang berkaitan dengan kesehatan payudara.

Setelah penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi teknik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Simulasi dilakukan oleh dokter spesialis patologi anatomi yang didampingi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti menggunakan media peraga. Pada sesi ini peserta diberikan penjelasan mengenai waktu pelaksanaan SADARI yang tepat, tahapan pemeriksaan, serta tanda-tanda kelainan yang perlu diwaspadai. Peserta kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik yang telah diperagakan sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri di rumah.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang terdiri atas pertanyaan mengenai faktor risiko kanker payudara, tanda dan gejala awal, upaya pencegahan, serta pengetahuan mengenai SADARI. Selain itu, observasi langsung dilakukan selama simulasi untuk menilai kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik pemeriksaan yang benar.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: (1) identifikasi kebutuhan dan koordinasi dengan masyarakat setempat; (2) penyusunan materi edukasi dan persiapan media penyuluhan; (3) pelaksanaan pre-test; (4) penyampaian materi penyuluhan kesehatan; (5) diskusi dan sesi tanya jawab; (6) simulasi teknik SADARI; (7) pelaksanaan post-test; (8) evaluasi hasil kegiatan; dan (9) penyusunan laporan kegiatan. Melalui tahapan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara secara mandiri.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan pencegahan kanker payudara melalui edukasi dan simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) telah dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024 di Lapangan Sepak Bola Trisakti, Nagrak. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta.

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini. Berdasarkan hasil observasi selama pengisian kuesioner, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai faktor risiko kanker payudara dan teknik pemeriksaan payudara sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi edukasi oleh tim pelaksana. Materi yang diberikan mencakup pengenalan kanker payudara, faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, gejala yang perlu diwaspadai, pentingnya deteksi dini, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan melalui penerapan pola hidup sehat. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait pengalaman pribadi maupun anggota keluarga yang pernah mengalami gangguan kesehatan payudara.

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi teknik SADARI menggunakan media peraga. Pada sesi ini peserta diberikan demonstrasi mengenai langkah-langkah pemeriksaan yang benar, waktu pelaksanaan yang dianjurkan, serta tanda-tanda abnormal yang perlu mendapatkan perhatian medis lebih lanjut. Peserta kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan kembali teknik yang telah diperagakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan mengikuti tahapan pemeriksaan dengan baik setelah mendapatkan pendampingan langsung dari tim pelaksana.

Pelaksanaan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Peserta menjadi lebih memahami faktor risiko kanker payudara, pentingnya deteksi dini, manfaat SADARI, serta tindakan yang harus dilakukan apabila menemukan perubahan pada payudara. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap berupa meningkatnya kesadaran peserta untuk melakukan pemeriksaan payudara secara rutin dan membagikan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga maupun masyarakat di lingkungan sekitar.

Dari aspek sosial, kegiatan ini berhasil membangun komunikasi yang lebih baik antara institusi pendidikan kesehatan dan masyarakat. Kegiatan penyuluhan membuka ruang diskusi mengenai kesehatan perempuan yang sebelumnya jarang dibahas secara terbuka. Kesadaran baru mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara mulai terbentuk di kalangan peserta, yang ditunjukkan

oleh meningkatnya minat untuk mengikuti kegiatan kesehatan serupa di masa mendatang. Selain itu, beberapa peserta secara sukarela menyatakan kesediaannya untuk membantu menyebarluaskan informasi mengenai SADARI kepada kelompok ibu-ibu di lingkungan tempat tinggal mereka.

Luaran lain yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah tersusunnya materi edukasi kesehatan dalam bentuk presentasi, brosur, dan buku edukasi yang dibagikan kepada peserta. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan laporan pelaksanaan juga berhasil disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan sekaligus media publikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang lebih luas mengenai pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.



Gambar 1. Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan pencegahan kanker payudara yang diselenggarakan di Lapangan Sepak Bola Trisakti, Nagrak.



Gambar 2. Penyampaian materi edukasi mengenai faktor risiko, deteksi dini, dan pencegahan kanker payudara oleh tim pelaksana kegiatan.



Gambar 3. Pemberian cenderamata dan bahan edukasi kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4. Foto bersama antara peserta dan tim pelaksana setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dan simulasi SADARI selesai dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan kanker payudara melalui edukasi dan simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada masyarakat Nagrak menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor risiko, gejala awal, serta langkah-langkah pencegahan kanker payudara setelah mengikuti penyuluhan dan simulasi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan mendorong perubahan perilaku kesehatan (Al-Shami et al., 2023; Raidanti et al., 2022).

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kanker payudara dan metode deteksi dini. Kondisi tersebut mencerminkan masih adanya kesenjangan informasi kesehatan pada tingkat komunitas. Menurut teori Health Belief Model yang dikembangkan oleh Rosenstock, seseorang akan lebih terdorong melakukan tindakan pencegahan apabila memiliki persepsi yang baik mengenai kerentanan terhadap penyakit, memahami dampak penyakit tersebut, serta mengetahui manfaat tindakan pencegahan yang dapat dilakukan (Digambiro et al., 2024; Digambiro & Parwanto, 2024b; Prasetya et al., 2023). Melalui penyuluhan yang diberikan, peserta memperoleh informasi yang dapat meningkatkan persepsi terhadap pentingnya deteksi dini sehingga muncul motivasi untuk melakukan SADARI secara rutin.

Peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan SADARI juga menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga praktis. Pembelajaran melalui simulasi memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan teknik pemeriksaan yang benar. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu lebih mudah mempelajari suatu keterampilan melalui observasi, demonstrasi, dan praktik langsung (Rondonuwu MR et al., 2023). Oleh karena itu, kombinasi antara penyampaian materi dan simulasi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta untuk melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri.

Temuan lain yang muncul selama kegiatan adalah tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang besar terhadap informasi kesehatan yang akurat dan mudah dipahami. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran memperlihatkan bahwa metode partisipatif mampu menciptakan suasana yang mendukung pertukaran pengetahuan antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Pendekatan partisipatif telah banyak direkomendasikan dalam program promosi kesehatan karena dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program serta mendorong penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (World Health organization, 2025).

Dari perspektif perubahan sosial, kegiatan ini menghasilkan peningkatan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara. Kesadaran baru tersebut terlihat dari komitmen peserta untuk melakukan SADARI secara berkala dan menyampaikan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga maupun lingkungan sekitar. Dalam konteks pengembangan masyarakat, perubahan perilaku individu yang kemudian menyebar kepada kelompok sosial yang lebih luas merupakan salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Proses ini berpotensi menciptakan agen perubahan di tingkat komunitas yang dapat membantu memperluas penyebaran informasi kesehatan (Pakpahan M et al., 2021).

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat melalui pelaksanaan program pengabdian yang berbasis kebutuhan komunitas. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Melalui keterlibatan dosen, dokter, dan mahasiswa, proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara efektif serta memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *community engagement* yang menekankan kemitraan antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan secara berkelanjutan (Pakpahan M et al., 2021; Raidanti et al., 2022).

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah peserta masih relatif terbatas dan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku belum dapat dievaluasi secara optimal. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada peningkatan

pengetahuan dan keterampilan segera setelah kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi berkelanjutan serta pemantauan berkala untuk mengetahui keberlangsungan praktik SADARI dan dampaknya terhadap perilaku kesehatan masyarakat. Temuan serupa juga dilaporkan dalam berbagai program edukasi kesehatan berbasis komunitas yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan penguatan dan pendampingan jangka panjang agar dapat dipertahankan (Al-Shami et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dikombinasikan dengan simulasi praktik merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat terkait pencegahan kanker payudara. Temuan ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas dapat menjadi strategi penting dalam memperkuat upaya promotif dan preventif terhadap kanker payudara, khususnya pada kelompok perempuan usia produktif dan masyarakat dengan akses informasi kesehatan yang masih terbatas (Digambiro & Parwanto, 2024a).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan pencegahan kanker payudara melalui edukasi dan simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada masyarakat Nagrak berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta mengenai deteksi dini kanker payudara. Melalui penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, dan praktik langsung SADARI, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor risiko, tanda dan gejala kanker payudara, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan simulasi praktik mampu menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

Secara teoritis, kegiatan ini memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat menjadi faktor pendorong terbentuknya kesadaran kesehatan dan perubahan perilaku masyarakat. Edukasi yang diberikan tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman individu, tetapi juga memunculkan kesediaan peserta untuk menyebarkan informasi kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat memiliki potensi sebagai media pemberdayaan komunitas dalam membangun budaya deteksi dini dan pencegahan penyakit secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar program edukasi mengenai kanker payudara dan SADARI dilaksanakan secara berkala dengan cakupan peserta yang lebih luas. Kerja sama antara perguruan tinggi, fasilitas pelayanan kesehatan, pemerintah daerah, dan komunitas masyarakat perlu terus diperkuat untuk mendukung keberlanjutan program promosi kesehatan. Selain itu, diperlukan kegiatan tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk

menilai keberlangsungan perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan SADARI secara rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada masyarakat Nagrak yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dan simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

DAFTAR REFERENSI

- Alissa, N. A. (2021). Knowledge and intentions regarding the Pap smear test among Saudi Arabian women. *PLoS ONE*, 16(6 June). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253850>
- Allison, K. H., Hammond, M. E. H., Dowsett, M., McKernin, S. E., Carey, L. A., Fitzgibbons, P. L., Hayes, D. F., Lakhani, S. R., Chavez-MacGregor, M., Perlmutter, J., Perou, C. M., Regan, M. M., Rimm, D. L., Symmans, W. F., Torlakovic, E. E., Varella, L., Viale, G., Weisberg, T. F., McShane, L. M., & Wolff, A. C. (2020). Estrogen and progesterone receptor testing in breast cancer: ASCO/CAP guideline update. *Journal of Clinical Oncology*, 38(12), 1346–1366. <https://doi.org/10.1200/JCO.19.02309>
- Almobarak, A. O., Elbadawi, A. A., Elmadhoun, W. M., Elhoweris, M. H., & Ahmed, M. H. (2016). Knowledge, attitudes and practices of sudanese women regarding the Pap smear test and cervical cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 17(2), 625–630. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2016.17.2.625>
- Al-Shami, K., Awadi, S., Khamees, A., Alsheikh, A. M., Al-Sharif, S., Ala' Bereshy, R., Al-Eitan, S. F., Banikhaled, S. H., Al-Qudimat, A. R., Al-Zoubi, R. M., & Al Zoubi, M. S. (2023). Estrogens and the risk of breast cancer: A narrative review of literature. In *Heliyon* (Vol. 9, Number 9). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20224>
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Cheng, X., Zhao, J. X., Dong, F., & Cao, X. C. (2021). ARID1A Mutation in Metastatic Breast Cancer: A Potential Therapeutic Target. In *Frontiers in Oncology* (Vol. 11). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fonc.2021.759577>
- Digambiro, R. A., Armielia, A. A., & Abadi, Y. B. (2024). Makanan dan gaya Hidupmu Penyebab Kanker ? (1st ed., Vol. 1). Widina.
- Digambiro, R. A., & Parwanto, E. (2024a). Pedomannya Penelitian kanker (1st ed.). Lakeisha.
- Digambiro, R. A., & Parwanto, E. (2024b). Prinsip Terapi Kanker (1st ed., Vol. 1).
- International Agency for Research on Cancer. (2024). Globocan 2022: World fact sheet. 3]. Available from: <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/900-world-fact-sheet.pdf>

- Morawati, S., Tri, J., Sari, Y., & Fitri Yasa, Y. (2024). Pemberian Informasi & Edukasi “Peranan Patologi Anatomi pada Kanker Payudara.” *Jurabdikes*, II(2), 61–65. <http://journal.scientific.id/index.php/asci/issue/view/23>
- Munira LS, & Puspasari D. (2023). SURVEI KESEHATAN INDONESIA (SKI) DALAM ANGKA.
- Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Ramdany MR, Manurung EI, Sianturi E, Tomponu MRG, Sitanggang YF, & Maisyarah M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (1st ed.). kita menulis.
- Prasetya, D., Layyindah, A., Maftuchan, A., Putri, S., Rosita, E., & Nurjanah, A. I. (2023). Konsekuensi Finansial Pengobatan Kanker di Indonesia: Studi Kasus Penderita Kanker di Ibu Kota Jakarta 2023 (1st ed.). Prakarsa.
- Raidanti, D., Rina Wijayanti, Mk., & Editor, M. (2022). Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet. www.penerbitlitnus.co.id
- Rondonuwu MR, Trisnantoro L, Pramono Y, Susanti E, Utarini A, & Ratih TSD. (2023). Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) “LEBIH AWAL LEBIH BAIK.”
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- World Health organization. (2025). A Global Health Strategy for 2025-2028: advancing equity and resilience in a turbulent world. World Health Organization.